

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2019: 38), objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK), dan Belanja Modal Pemerintah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat Tahun 2016-2022. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah Pemerintah Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Barat (periode 2016-2022) yang terdiri dari 27 Kabupaten/Kota.

3.2. Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2019: 2) mengemukakan bahwa metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian ini merupakan cara ilmiah. Cara ilmiah di sini berarti kegiatan penelitian berdasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis.

3.2.1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan metode pendekatan penelitian deskriptif, dimana penelitian ini bermaksud untuk mendeskripsikan serta menginterpretasikan pengaruh antar variabel yang akan diteliti hubungannya serta bertujuan untuk menyajikan gambaran secara terstruktur, faktual, dan akurat terkait hubungan antar variabel yang akan diteliti.

Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. (Sugiyono, 2019: 15)

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah survei. Dimana penelitian atas pengaruh pendapatan asli daerah, dana alokasi umum, dan dana alokasi khusus terhadap belanja modal dilakukan dengan metode pendekatan deskriptif.

Pendekatan deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui, menjelaskan, menguji, dan/atau menggambarkan bagaimana pengaruh pendapatan asli daerah, dana alokasi umum, dan dana alokasi khusus terhadap belanja modal pemerintah kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat Tahun 2016-2022.

3.2.2. Operasionalisasi Penelitian

Variabel penelitian menurut Sugiyono (2019: 57) merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, organisasi atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan empat variabel yang disesuaikan dengan judul yang akan diteliti, yaitu “Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, dan Dana Alokasi Khusus terhadap Belanja Modal”. Dimana variabel yang akan digunakan dibagi menjadi menggunakan dua variabel yaitu:

1. Variabel Independen (X)

Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2019: 57).

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel bebas yang diteliti, yaitu:

X^1 : Pendapatan Asli Daerah (PAD)

X^2 : Dana Alokasi Umum (DAU)

X^3 : Dana Alokasi Khusus (DAK)

a. Pendapatan Asli Daerah (X1)

Menurut Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2022 tentang Hubungan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah, Pendapatan Asli Daerah yang selanjutnya disingkat PAD adalah pendapatan daerah yang diperoleh dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan

lain-lain pendapatan asli daerah yang sah sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

b. Dana Alokasi Umum (X2)

Menurut Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2022 tentang Hubungan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah, Dana Alokasi Umum yang selanjutnya disingkat DAU adalah bagian dari TKD yang dialokasikan dengan tujuan mengurangi ketimpangan kemampuan keuangan dan layanan publik antar-daerah.

c. Dana Alokasi Khusus (X3)

Menurut Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2022 tentang Hubungan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah, Dana Alokasi Khusus yang selanjutnya disingkat DAK adalah bagian dari TKD yang dialokasikan dengan tujuan untuk mendanai program, kegiatan, dan/atau kebijakan tertentu yang menjadi prioritas nasional dan membantu operasionalisasi layanan publik, yang penggunaannya telah ditentukan oleh pemerintah.

2. Variabel Dependen (Y)

Menurut Sugiyono (2019: 57) variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini terdapat satu variabel terikat yaitu Belanja Modal.

a. Belanja Modal

Menurut Peraturan Menteri Keuangan Nomor 231/PMK.07/2020 tentang Tata Cara Penyampaian Informasi Keuangan Daerah, Laporan Data Bulanan, dan Laporan Pemerintah Daerah Lainnya, Belanja Modal adalah pengeluaran anggaran belanja untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi.

Berikut adalah tabel operasionalisasi variabel penelitian:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala Perhitungan
(1)	(2)	(3)	(4)
Pendapatan Daerah (X_1)	Asli Pendapatan Asli Daerah yang selanjutnya disingkat PAD adalah pendapatan daerah yang diperoleh dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah sesuai dengan peraturan perundang-undangan.	PAD = Pajak Daerah + Retribusi Daerah + Pengelolaan Kekayaan Daerah yang dipisahkan + Lain-lain PAD yang Sah	Rasio
Dana Alokasi Umum (X_2)	Dana Alokasi Umum yang selanjutnya disingkat DAU adalah bagian dari TKD yang dialokasikan dengan tujuan mengurangi ketimpangan kemampuan keuangan dan layanan publik antar-daerah.	DAU = Celah Fiskal + Alokasi Dasar	Rasio
Dana Alokasi Khusus (X_3)	Dana Alokasi Khusus yang selanjutnya disingkat DAK adalah bagian dari TKD yang dialokasikan dengan tujuan untuk mendanai program, kegiatan, dan/atau kebijakan tertentu yang menjadi prioritas nasional dan membantu operasionalisasi layanan publik, yang penggunaannya	DAK = Bid. Pendidikan + Bid. Kesehatan + Bid. Infrastruktur + Bid. Kelautan dan Perikanan + Bid. Pertanian + Bid. Prasarana PEMDA + Bid. LH	Rasio

	telah ditentukan oleh pemerintah.	
Belanja Modal (Y)	Belanja Modal adalah pengeluaran anggaran belanja untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi	Belanja Modal = Belanja Tanah + Belanja Peralatan dan Mesin + Belanja Gedung dan Bangunan + Belanja Jalan, Irigasi, dan Jaringan + Belanja Modal Lainnya + Belanja Modal BLU
		Rasio

3.2.3. Teknik Pengumpulan Data

3.2.3.1. Jenis dan Sumber Data

Dalam memperoleh data dan informasi untuk penelitian ini, penulis melakukan pengumpulan data dengan cara riset internet (*online research*) dan penelitian kepustakaan (*library research*). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. (Sugiyono, 2019: 213)

Data sekunder dalam penelitian ini berupa dokumen Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) yang telah diaudit oleh Badan Pemeriksaan Keuangan (BPK). Data tersebut diperoleh dari situs Dirjen Perimbangan Keuangan Pemerintah Daerah secara daring melalui laman <https://www.djpk.kemenkeu.go.id>. Dari laporan Realisasi APBD ini diperoleh data mengenai jumlah realisasi Anggaran Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, dan Belanja Modal di Pemerintah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat Tahun 2016-2022.

3.2.3.2. Populasi Sasaran

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2019: 130)

Populasi dalam penelitian ini adalah Laporan Realisasi Anggaran Penerimaan Belanja Daerah (APBD) dari 27 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat. Data diperoleh dari Laporan Realisasi APBD Periode Tahun 2016-2022. Berikut adalah tabel yang memuat nama Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini:

Tabel 3.2
27 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat

No	Nama Kabupaten/Kota	No	Nama Kabupaten/Kota
1.	Kabupaten Bandung	15.	Kabupaten Sumedang
2.	Kabupaten Bekasi	16.	Kabupaten Tasikmalaya
3.	Kabupaten Bogor	17.	Kota Bandung
4.	Kabupaten Ciamis	18.	Kota Bekasi
5.	Kabupaten Cianjur	19.	Kota Bogor
6.	Kabupaten Cirebon	20.	Kota Cirebon
7.	Kabupaten Garut	21.	Kota Depok
8.	Kabupaten Indramayu	22.	Kota Sukabumi
9.	Kabupaten Karawang	23.	Kota Tasikmalaya
10.	Kabupaten Kuningan	24.	Kota Cimahi
11.	Kabupaten Majalengka	25.	Kota Banjar
12.	Kabupaten Purwakarta	26.	Kabupaten Bandung Barat
13.	Kabupaten Subang	27.	Kabupaten Pangandaran
14.	Kabupaten Sukabumi		

Sumber: jabarprov.go.id, 2023

3.2.3.3. Penentuan Sampel

Dalam penelitian ini, penentuan sampel dilakukan secara *purposive sampling* dengan kriteria berikut:

1. Laporan Realisasi APBD Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat tahun 2016-2022 yang dipublikasikan oleh Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan Kementerian Keuangan melalui laman www.djpk.kemenkeu.go.id
2. Kabupaten/Kota di Jawa Barat yang memiliki nominal anggaran perolehan Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAU), dan Belanja Modal selama periode 2016-2022.

Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel, dimana terdapat dua jenis sampel yaitu data *time series* dan data *cross section*. Sampel data *cross section* yaitu 27 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat dan data *time series* yaitu data yang digunakan dari tahun 2016 s.d. tahun 2022 yaitu selama 7 tahun. Sehingga dalam penelitian ini banyaknya sampel yang menjadi data observasi adalah sebanyak 189 data observasi.

3.2.3.4. Prosedur Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data sekunder yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti melakukan beberapa cara sebagai berikut:

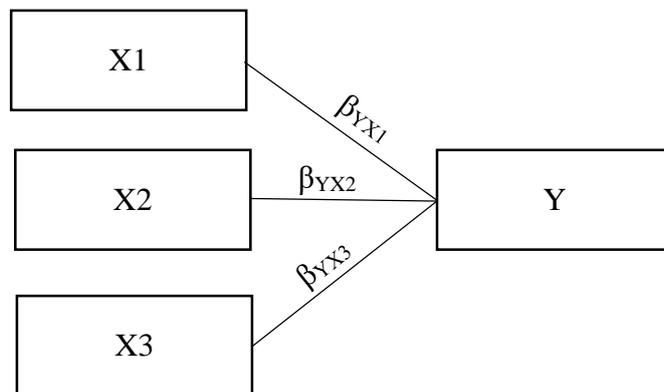
1. Studi kepustakaan, dengan cara mencari dan membaca jurnal serta beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yaitu Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, dan Belanja Modal. Hal tersebut dilakukan sebagai landasan kerangka berfikir dan teori yang sesuai dengan topik penelitian.
2. Penelitian dokumenter, dengan cara membaca dan menelaah laporan-laporan yang berkaitan serta mengolah dan menganalisa laporan keuangan yang berkaitan dengan Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, dan Belanja Modal yang diperoleh dari laman resmi Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan Kementerian Keuangan Republik Indonesia.

3.2.4. Model Penelitian

Model hubungan penelitian menurut Sugiyono (2019: 61) adalah hasil kerangka berpikir yang disusun berdasarkan teori tertentu yang menunjukkan hubungan antara variabel yang diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang akan digunakan.

Sesuai dengan judul proposal penelitian yang akan diteliti oleh penulis yaitu “Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, dan Dana Alokasi Khusus terhadap Belanja Modal”, maka untuk menjabarkan

pengaruh antara variabel X dan variabel Y, penulis memberikan gambaran model penelitian sebagai berikut:



Gambar 3.1
Model Penelitian

Keterangan:

———— = Parsial

X₁ = Pendapatan Asli Daerah (PAD)

X₂ = Dana Alokasi Umum (DAU)

X₃ = Dana Alokasi Khusus (DAK)

Y = Belanja Modal

β_{YX1} = Pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap Belanja Modal

β_{YX2} = Pengaruh Dana Alokasi Umum terhadap Belanja Modal

β_{YX3} = Pengaruh Dana Alokasi Khusus terhadap Belanja Modal

3.2.5. Teknis Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. (Sugiyono, 2019: 320)

Teknis analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu secara deskriptif kemudian dilanjutkan dengan pengujian hipotesis mencakup uji asumsi klasik, uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, dan analisis regresi data panel. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan program perangkat lunak Eviews 10.

3.2.5.1. Analisis Deskriptif

Sugiyono (2019: 226-227) mengungkapkan bahwa statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Dalam analisis ini, penyajian data dapat dilakukan melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, dan lain sebagainya.

Dalam statistik ini dapat dilakukan mencari kuatnya hubungan antara variabel melalui analisis korelasi, melakukan prediksi dengan analisis regresi, dan membuat perbandingan dengan membandingkan rata-rata data sampel atau populasi.

3.2.5.2. Analisis Regresi Data Panel

Menurut Suliyanto (2011: 229) Regresi panel data merupakan data yang dikumpulkan dari beberapa obyek dengan beberapa waktu. Dimana regresi data panel ini merupakan regresi yang menggunakan panel data yang merupakan kombinasi dari data runtut waktu (*time series*) dan data silang waktu (*cross section*).

Panel data memiliki beberapa kelebihan dibanding data *time series* dan *cross section*. Beberapa kelebihan dari panel data, di antaranya: (Suliyanto, 2011: 229)

1. Panel data memiliki tingkat heterogenitas yang lebih tinggi karena data tersebut melibatkan beberapa individu dalam beberapa waktu.
2. Panel data mampu memberikan data yang lebih informatif, bervariasi, dan memiliki tingkat kolinieritas yang rendah karena menggabungkan data *time series* dengan data *cross section*.
3. Panel data cocok untuk studi perubahan dinamis karena panel data merupakan data *cross section* yang diulang-ulang (*series*).

4. Panel data mampu mendeteksi dan mengukur pengaruh yang tidak dapat diobservasi dengan data *time series* murni atau data *cross section* murni.
5. Panel data mampu mempelajari model perilaku yang lebih kompleks.

Dalam penelitian ini metode analisis yang digunakan untuk mengolah data adalah analisis regresi data panel. Persamaan model regresi data panel adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + e_{it}$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen

α = Konstanta

$\beta_{(1,2)}$ = Koefisien regresi masing-masing variabel independen

X_1 = Variabel independen 1

X_2 = Variabel independen 2

e = *Error term*

i = Kabupaten/Kota

t = Waktu

3.2.5.3. Model Estimasi Regresi Data Panel

Dalam metode estimasi regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan dengan tiga pendekatan, yaitu:

1. *Common Effect Model*

Merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel. Persamaan regresi data panel dengan metode *common effect* dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + X_{it}\beta + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen

α = Konstanta

i = Kabupaten/Kota

t = Waktu

ε = *Error term*

2. *Fixed Effect Model*

Model efek tetap mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi data panel model ini menggunakan teknik *variable*

dummy untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan, perbedaan intersep bisa terjadi karena perbedaan budaya kerja, manajerial, dan insentif. Namun demikian sloponya sama antar perusahaan. Model ini juga disebut dengan teknik *Least Squares Dummy Variable* (LSDV). Persamaan regresi dalam model ini dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \alpha_i + X'_{it}\beta + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

Y	= Variabel dependen
α	= Konstanta
x	= Variabel independen
i	= Kabupaten/Kota
t	= Waktu
ε	= <i>Error term</i>

3. *Random Effect Model*

Model ini mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model ini perbedaan setiap intersep diakomodasi oleh *error terms* masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model ini yakni menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model* (ECM) atau teknik *Generalized Least Square* (GLS). Persamaan regresi dalam model *random effect* dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + X'_{it}\beta + w_{it}$$

Keterangan:

Y	= Variabel dependen
α	= Konstanta
x	= Variabel independen
i	= Kabupaten/Kota
t	= Waktu
w	= <i>Error term</i>

3.2.5.4. Model Regresi Data Panel

Terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan, di antaranya:

1. Uji Chow

Uji Chow (*Chow test*) yaitu pengujian untuk menentukan model *fixed effect* atau *common effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Dalam melakukan uji ini, data diregresikan terlebih dahulu dengan menggunakan *common effect model* dan *fixed effect model* kemudian dibuat hipotesis untuk diuji. Berikut adalah hipotesis dalam uji chow:

H_0 : Model *common effect* lebih baik dibandingkan model *fixed effect*.

H_1 : Model *fixed effect* lebih baik dibandingkan model *common effect*.

Dengan kriteria pengambilan keputusan:

Terima H_0 bila $\rho\text{-value} > \alpha$ (0,05).

Tolak H_0 (terima H_1) bila $\rho\text{-value} < \alpha$ (0,05).

2. Uji Hausman

Uji Hausman (*Hausman test*) merupakan pengujian statistik untuk memilih apakah model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat digunakan. Dalam melakukan uji ini, data diregresikan terlebih dahulu dengan menggunakan *random effect model* kemudian membandingkan antara *fixed effect model* dan *random effect model*.

Berikut adalah hipotesis dalam uji hausman:

H_0 : Model *random effect* lebih baik dibandingkan model *fixed effect*.

H_1 : Model *fixed effect* lebih baik dibandingkan model *random effect*.

Dengan kriteria pengambilan keputusan:

Terima H_0 bila $p\text{-value} > \alpha$ (0,05).

Tolak H_0 (terima H_1) bila $p\text{-value} < \alpha$ (0,05).

3. Uji Lagrange Multiplier

Uji *langrange multiplier* ini adalah untuk mengetahui apakah model *random effect* lebih baik daripada model *common effect*. Uji ini didasarkan pada distribusi statistik *Chi Square* dimana derajat kebebasan (*df*) sebesar jumlah variabel independen. Hipotesis yang dibentuk dalam uji *langrange multiplier* adalah sebagai berikut:

H_0 : Model *common effect* lebih baik dibandingkan model *random effect*.

H_1 : Model *random effect* lebih baik dibandingkan model *common effect*.

Dengan kriteria pengambilan keputusan:

Terima H_0 bila $\rho\text{-value} > \alpha (0,05)$.

Tolak H_0 (terima H_1) bila $\rho\text{-value} < \alpha (0,05)$.

3.2.5.5. Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghozali (2011), uji asumsi klasik bertujuan untuk menghilangkan penyimpangan-penyimpangan yang mungkin terjadi dengan terpenuhinya asumsi tersebut, maka hasil yang diperoleh dapat lebih akurat dan mendekati atau sama dengan kenyataan.

Dalam uji asumsi klasik dilakukan pengujian uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Menurut Suliyanto (2011: 69), uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Nilai residual dikatakan terdistribusi normal jika nilai residual terstandarisasi tersebut sebagian besar mendekati nilai rata-ratanya. Ada atau tidaknya hubungan antar variabel dapat diketahui dengan metode uji *jarque-bera* dengan prosedur sebagai berikut:

- a. Nilai *Chi Square* hitung $<$ *Chi Square* tabel atau kemungkinan *jarque-bera* ada di ambang signifikan. Maka residual distribusinya normal (tidak menolak H_0).

b. Nilai *Chi Square* hitung $>$ *Chi Square* tabel atau kemungkinan *jarque-bera* kurang dari ambang signifikan. Maka residual distribusinya tidak normal (menolak H_0).

2. Uji Multikolineritas

Uji multikolineritas bertujuan untuk menguji apakah dalam variabel regresi yang terbentuk ada korelasi yang tinggi atau sempurna di antara variabel bebas atau tidak (Suliyanto, 2011: 81). Jika dalam model regresi yang terbentuk terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna di antara variabel bebas maka model regresi tersebut dinyatakan mengandung gejala multikoliner. Untuk mengujinya dilihat dari matriks korelasi:

a. Jika nilai matriks korelasi $<$ 0,8 pada setiap variabelnya, maka multikolineritas tidak terjadi.

b. Jika nilai matriks korelasi $>$ 0,8 pada variabelnya, maka multikolineritas ada probabilitasnya akan terjadi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Suliyanto (2011: 95, 97) mengungkapkan bahwa uji heteroskedastisitas berarti ada varian variabel pada model regresi yang tidak sama (konstan). Sebaliknya jika variabel pada model regresi memiliki nilai yang sama (konstan) maka disebut dengan homoskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat dipaparkan dalam dua jenis *output*, sebagai berikut:

a. *Output Graphic*

Jika grafik tidak menunjukkan pola tertentu, maka kemungkinan tidak terjadi heteroskedastisitas.

b. *Output Statistic*

Jika pada metode Uji Glejser dengan dugaan jika nilai pada probabilitas *p-value variable* $X > 0,05$ maka heteroskedastisitas tidak terjadi.

Untuk menguji apakah terjadi heteroskedastisitas atau tidak, maka dapat digunakan Uji *White* yaitu dengan cara meregresikan residual kuadrat dengan variabel bebas, variabel bebas kuadrat, dan perkalian variabel bebas. Untuk memutuskan apakah data tersebut terkena heteroskedastisitas atau tidak, dapat digunakan nilai probabilitas *Chi Square* $< 0,05$ maka terjadi gejala heteroskedastisitas dan apabila probabilitas *Chi Square* $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara satu periode (t) dengan periode sebelumnya ($t-1$). Uji autokorelasi dapat diuji dengan metode Breusch-Godfrey ataupun Durbin Watson:

a. Jika nilai *probability Chi Square* $> 0,5$ maka tidak terjadi autokorelasi.

b. Jika nilai *probability Chi Square* $< 0,5$ maka terjadi autokorelasi.

c. Jika $du \geq DW\text{-stat} \geq 4-du$ maka tidak terjadi autokorelasi.

d. Jika $du \leq DW\text{-stat} \leq 4-du$ maka terjadi autokorelasi.

3.2.5.6. Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Analisis koefisien determinasi merupakan pengkuadratan dari nilai korelasi (r^2). Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut Sugiyono (2016), rumus untuk menganalisis koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$\mathbf{Kd = r^2 \times 100\%}$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

r^2 = Koefisien korelasi dikuadratkan

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

1. Jika Kd mendekati nol, berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen rendah;
2. Jika Kd mendekati satu, berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen tinggi.

3.2.5.7. Pengajuan Hipotesis

Dalam penelitian ini hipotesis yang akan diuji berkaitan dengan ada dan tidaknya pengaruh positif antara variabel independen yaitu Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, dan Dana Alokasi Khusus terhadap variabel dependen Belanja Modal.

Dalam melakukan pengujian hipotesis, perlu untuk melakukan penentuan-penentuan dengan beberapa langkah berikut ini:

1. Penentuan hipotesis operasional

a. Secara parsial

$H_{01} : \beta_{YX1} = 0$: Pendapatan Asli Daerah (PAD) secara parsial tidak berpengaruh terhadap Belanja Modal.

$H_{a1} : \beta_{YX1} > 0$: Pendapatan Asli Daerah (PAD) secara parsial berpengaruh terhadap Belanja Modal.

$H_{02} : \beta_{YX2} = 0$: Dana Alokasi Umum (DAU) secara parsial tidak berpengaruh terhadap Belanja Modal.

$H_{a2} : \beta_{YX2} > 0$: Dana Alokasi Umum (DAU) secara parsial berpengaruh terhadap Belanja Modal.

$H_{03} : \beta_{YX3} = 0$: Dana Alokasi Khusus (DAK) secara parsial tidak berpengaruh terhadap Belanja Modal.

$H_{a3} : \beta_{YX3} > 0$: Dana Alokasi Khusus (DAK) secara parsial berpengaruh terhadap Belanja Modal.

b. Secara bersama-sama

$H_{05} : \beta_{YX1} = \beta_{YX2} = \beta_{YX3} = 0$: Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), dan Dana Alokasi Khusus (DAK) secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap Belanja Modal.

$H_{a5} : \beta_{YX1} = \beta_{YX2} = \beta_{YX3} \neq 0$: Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), dan Dana Alokasi Khusus (DAK) secara bersama-sama berpengaruh terhadap Belanja Modal.

2. Penentuan tingkat keyakinan (*confident level*)

Dalam penelitian ini besarnya tingkat keyakinan ditentukan sebesar 95% dengan standar *error* atau alpha (α) sebesar 5%. Penentuan alpha merujuk pada kelaziman yang digunakan secara umum dalam penelitian ilmu sosial yang dapat dipergunakan sebagai kriteria dalam pengujian signifikansi hipotesis penelitian.

3. Penentuan uji signifikansi

a. Secara parsial (Uji t)

Dalam menentukan uji signifikansi secara parsial dapat dilakukan dengan uji t. Uji t digunakan untuk mengetahui besarnya

pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan ketentuan berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi $t < (\alpha = 0,05)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikansi $t > (\alpha = 0,05)$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti variabel independen berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen.

b. Secara bersama-sama (Uji F)

Uji F bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen.

Dengan kriteria berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi $F < (\alpha = 0,05)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti variabel-variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
- 2) Jika nilai signifikansi $F > (\alpha = 0,05)$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti variabel-variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

4. Kaidah keputusan

Hasil dari t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

a. Secara parsial

Jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

b. Secara bersama-sama

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai probabilitas $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai probabilitasnya $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

5. Penarikan Kesimpulan

Dari beberapa hipotesis yang telah didapat, kesimpulannya adalah apakah variabel independen berpengaruh positif atau negatif signifikan terhadap variabel dependen atau tidak. Hal ini ditunjukkan dengan penerimaan hipotesis (H_a) atau penolakan hipotesis (H_0).